

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Proses pendidikan merupakan interaksi pribadi antar siswa dan interaksi antar guru dan siswa. Dalam keseluruhannya upaya pendidikan ialah proses belajar mengajar merupakan aktifitas yang paling penting karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perilaku atau pribadi siswa.

Berdasarkan UU RI No 14 Th 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi keprofesionalan, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor. 19 Tahun 2006 Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran pokok yang harus diberikan di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Orang-orang tidak jarang memandang sebelah mata mengenai

mata pelajaran ini. Ada yang mengatakan bahasa Indonesia adalah bahasa yang telah dipergunakan dalam keseharian, sehingga tidak perlu lagi untuk dipelajari, karena mereka mempunyai penilaian bahwa bahasa Indonesia itu mudah, monoton, dan membosankan. Bahasa Indonesia perlu mendapatkan perhatian seperti mata pelajaran lainnya, seperti yang dikemukakan oleh Badudu (1985 : 11) sebagai berikut. “Kita yang hidup dalam masa pertumbuhan bahasa, kita harus dapat memberikan perhatian yang lebih kepada bahasa Indonesia, bahasa Nasional kita, karena jika tidak, kita tidak akan dapat mengikuti pertumbuhan dan perkembangannya, malah mungkin akan terbawa hanyut oleh arus salah kaprah dewasa ini yang banyak dijumpai dalam pemakaian bahasa”. Selain itu, Badudu (1985 : 11) mengungkapkan pula bahwa banyak suara yang mengatakan ketidakpuasan terhadap hasil pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah.

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru dituntut untuk memiliki komitmen, kemauan keras, dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan tersebut di atas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Ida Aryati, guru bahasa Indonesia di SMK BPP Bandung, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah itu kurang berjalan lancar karena beberapa kendala pada saat proses pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Di antaranya siswa lebih tertarik menyimak karangan narasi daripada menulis karangan narasi itu sendiri, karena tidak sedikit siswa yang menganggap pembelajaran mengarang adalah pembelajaran yang paling mudah dalam pelajaran bahasa Indonesia. Walaupun banyak siswa yang menganggap gampang pembelajaran mengarang,

tetapi ternyata siswa pun menghadapi kendala yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri seperti menentukan tema, judul, alur cerita, dan menuangkan kreativitas pemikiran mereka agar bisa menjadi sebuah karangan, khususnya dalam hal ini adalah karangan narasi. Siswa pun merasa kesulitan pada saat akan memulai menulis karangan yang dikembangkan dari sebuah tema dan judul yang terlebih dahulu sudah ditetapkan siswa. Namun, yang tidak kalah penting adalah adanya tuntutan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa siswa harus mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan sastra melalui menulis karangan narasi dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk menghidupkan sebuah karangan narasi agar terasa lebih nyata. Guru sebagai pembimbing dan pengarah, tentu harus mampu melatih siswa menulis karangan narasi dalam sebuah proses pembelajaran yang mampu menarik minat siswa.

Sebuah tulisan kurang dapat meningkatkan minat menulis siswa pada zaman modern ini. Hal ini dapat dijadikan celah untuk mencari sebuah solusi agar siswa gemar menulis. Namun, untuk mewujudkan hal itu diperlukan usaha yang cukup keras. Nurgiyantoro (2001-2006) menyebutkan bahwa kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur bahasa yang bersangkutan sekalipun, dibandingkan dengan kemampuan menyimak, berbicara dan membaca.

Mengarang atau menulis merupakan salah satu materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan siswa dalam mengembangkan kegiatan pembelajarannya, terutama dengan kegiatan yang bersangkutan paut dengan hal yang sifatnya berupa tulisan seperti, menulis surat,

menulis karya sastra, dan mengarang dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, siswa perlu dibimbing, diarahkan dan dievaluasi sejak dini.

Kegiatan mengarang erat kaitannya dengan ketepatan pemilihan kata yang baik dan benar. Oleh karena itu, tujuan pelajaran mengarang akan tercapai dengan baik bila siswa memiliki keterampilan menulis, serta menguasai perbendaharaan kata seperti halnya dalam ketepatan kata; kehematan kata; dan kebakuan kata.

Penulis melihat, media dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat bantu ajar yang cukup berpotensi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Media dalam proses pembelajaran merupakan hal yang cukup mempunyai andil besar dalam menentukan hasil belajar siswa.

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran menulis sangat menunjang keberhasilan pembelajaran menulis siswa diantaranya, penggunaan media Audio Visual yang telah dilakukan oleh beberapa orang sebagai berikut.

1. Penggunaan Media VCD Film “Ada Apa Dengan Cinta” dalam Pembelajaran Menulis Cerpen sebagai sebuah Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas II SMU Negeri 1 Sumedang oleh Neng Yayas Ismiyati pada tahun 2003. Hasilnya membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media VCD Film dengan hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media VCD Film adalah dapat diterima.

2. Penggunaan Media VCD dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Bandung oleh Triska Fauziah Resmiati pada tahun 2007. Hasilnya membuktikan bahwa terdapat peningkatan nilai setelah siswa melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media VCD.
3. Penggunaan Media Video Compact Disc (VCD) cerita fiksi dalam Pembelajaran Menulis (Studi Eksperimen Penggunaan Media VCD Novel “Sengsara Membawa Nikmat” untuk meningkatkan kemampuan menulis Siswa Kelas II SMU Negeri 1 Leuwiliang Bogor) oleh Tri Eka Komara pada tahun 2002. Hasilnya media VCD memberikan kontribusi yang besar dan efektif dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu menggunakan media Audio-Visual sebagai alternatif tindakan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengkaji lebih lanjut keefektifan penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan Audio-Visual bagi siswa. Peneliti menggunakan media Audio-Visual ini dianggap cocok dan sesuai dengan permasalahan yang ada dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMK BPP Bandung. Adapun judul penelitian ini adalah *“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audio-Visual”*.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam sebuah penelitian ini perlu adanya identifikasi. Identifikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Keterampilan menulis merupakan aspek penting yang mendukung keterampilan dalam berbahasa. Maka dari itu, proses latihan menulis sangat diperlukan dalam kegiatan berbahasa.
- b. Teknik pembelajaran menulis selama ini yang digunakan guru monoton, sehingga tidak dapat membangun motivasi siswa untuk belajar.
- c. Pembelajaran secara individu, dapat mempengaruhi tingkat kualitas belajar siswa.
- d. Penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga kualitas belajar siswa bisa meningkat.

1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada saat penelitian merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang akan diteliti menjadi terarah serta tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran setiap siklus dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio-visual pada siswa kelas X SMK BPP Bandung?

- b. Bagaimana pelaksanaan setiap siklus dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio-visual pada siswa kelas X SMK BPP Bandung?
- c. Bagaimana hasil evaluasi setiap siklus dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio-visual pada siswa kelas X SMK BPP Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Perencanaan setiap siklus pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio-visual pada siswa kelas X SMK BPP Bandung;
- b. Pelaksanaan setiap siklus pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio-visual pada siswa kelas X SMK BPP Bandung dan;
- c. Hasil setiap siklus pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio-visual pada siswa kelas X SMK BPP Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, sekolah, guru, siswa, dan kalangan pendidikan.

a. Bagi Peneliti

Jurusan pendidikan bahasa Indonesia adalah jurusan yang peneliti tekuni sekarang ini, secara tidak langsung peneliti dipersiapkan untuk menjadi seorang guru Bahasa Indonesia yang terdidik dan terlatih. Maka dari itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan dan memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis sehingga peneliti mampu menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa. Khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, khususnya pembelajaran menulis karangan narasi.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan kualitas hasil belajar siswa, serta memaksimalkan potensi dan kreativitas yang ada pada diri siswa.

d. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa, serta dapat dijadikan sebagai metode pilihan untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap judul ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut.

- a. Menulis karangan narasi ialah kegiatan menulis sebuah karangan yang menceritakan sebuah peristiwa atau memaparkan sebuah informasi kepada pembacanya.
- b. Media pembelajaran Audio Visual adalah media pembelajaran yang mengkombinasikan dua indera pada saat yang sama yaitu audio dan visual.

